

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini terus mengalami perkembangan yang semakin pesat dalam berbagai bidang, seperti contoh pada penggunaan internet. Internet ikut serta sebagai penunjang kebutuhan para peserta didik di sekolah, peserta didik melibatkan internet sebagai kebutuhan informasi tambahan dalam memenuhi kebutuhan materi pembelajaran salah satunya termasuk pada pembelajaran biologi di sekolah. Internet saat ini telah berkembang begitu pesat pada bidang informasi dan komunikasi (Sari et al., 2017). Saat ini peserta didik dan pengajar diharuskan mampu untuk menggunakan perangkat pendukung dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan internet sebagai wadah informasi maupun referensi mencari berbagai artikel, mencari berbagai sumber bacaan, dan lainnya. Aplikasi maupun *website* yang digunakan sebagai wadah pendukung keberlangsungan pembelajaran contohnya seperti *zoom meeting*, *google classroom*, SPI (Sekolah Pintar Indonesia) dan lain sebagainya. Selain aplikasi pendukung pembelajaran peserta didik pun menggunakan aplikasi-aplikasi di luar dari aplikasi pendukung pembelajaran seperti, *instagram*, *facebook*, *twitter*, *tiktok*, *youtube*, *game online seperti*, *free fire*, *mobile legend*, *dota*, dan lain sebagainya. Dengan berbagai manfaat dan kebutuhan yang mengharuskan peserta didik dapat menggunakan internet sebagai bahan pendukung pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik dapat mengalami kecanduan (*addiction*). *Internet addiction* terjadi saat seseorang tidak dapat membatasi atau mengontrol diri untuk tidak tetap menggunakan internet.

Adanya permasalahan *internet addiction* seorang pelajar perlu memahami apa itu peran *self control* yang merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang tercipta berdasarkan keinginan diri sendiri. Pentingnya *self control* bagi peserta didik adalah untuk mengubah pola pikir dan cara pandang dalam melakukan aktivitas ataupun menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga dapat diselesaikan secara bijaksana. *Self control* merupakan kemampuan individu untuk

menghentikan bahkan menahan perilaku dalam melakukan tindakan (Tangney, Baumeister, & Boone (Clara et al., 2018).

Prokrastinasi akademik merupakan aktivitas penundaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Steel & Klingsieck (Clara et al., 2018). Pada saat melakukan prokrastinasi akademik, peserta didik akan melakukan kegiatan lain dari pada mengerjakan tugas sekolah seperti pada pelajaran biologi materi sistem reproduksi pada manusia, peserta didik akan melakukan aktivitas lain yang menurutnya menarik sehingga berujung pada prokrastinasi akademik. Salah satu hal yang dilakukan peserta didik untuk menunda aktivitas belajarnya (prokrastinasi akademik) seperti melakukan hal yang terhubung ke internet. Internet ini memberikan segalanya bagi peserta didik baik untuk bersenang-senang seperti main *game* atau bermedia sosial.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yakni pada tanggal 01 Oktober sampai dengan 29 oktober 2021 dan melakukan observasi ulang secara mandiri pada tanggal 9 agustus 2022 yang bertempat di SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI diperoleh informasi bahwasannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini seperti pada materi sistem reproduksi manusia masih belum berjalan dengan semestinya karena peserta didik dianjurkan untuk terhubung ke internet sebagai pendukung keberlangsungan pembelajaran, dengan diberikannya peluang membuka internet sering kali pengajar melihat peserta didik kedapatan sedang bermain *game online* ataupun membuka media sosial. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran biologi yang sedang berlangsung peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan menunda tugas (prokrastinasi akademik) yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran biologi, meskipun hanya 40% dari jumlah peserta didik di kelas yang melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul sebagai berikut:

a. Mengapa *self control* penting untuk dimiliki seorang peserta didik?

- b. Bagaimana hubungan *self control* dengan *internet addiction* pada mata pelajaran biologi?
- c. Bagaimana hubungan *self control* dengan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran biologi ?
- d. Bagaimana hubungan *internet addiction* dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran biologi?
- e. adakah hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mata pelajaran biologi?
- f. Apakah bila seorang dengan *self control* yang baik akan berdampak baik pula pada penggunaan internet yang baik?
- g. Apakah *self control* dan *internet addiction* dapat dijadikan salah satu faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik?
- h. Seberapa besar pengaruh *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini. Adapun pembatasan tersebut sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023;
- b. Penelitian ini hanya meneliti hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik;
- c. Pengukuran *self control*, *internet addiction*, dan prokrastinasi akademik dilakukan dengan menggunakan kuisisioner;
- d. Terdapat 3 instrumen penelitian yaitu angket *Self control* menurut Tangney et al., 2004, *Internet addiction* menurut Siste et al (2021), dan Prokrastinasi akademik menurut Solomon & Rothblum (1984).

Berdasarkan pada penjabaran di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang, “hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran biologi (Studi Korelasional di Kelas XI IPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Materi Sistem Reproduksi pada Manusia).” Peneliti berharap dengan adanya

penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan dari ketiga variabel tersebut, serta melihat besarnya kontribusi dari masing-masing variabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah berupa “Adakah hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI IPA SMAN 6 Tasikmalaya”.

1.3 Definisi Operasional

Beberapa hal dalam penelitian ini perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah:

1) Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik (menunda-nunda) adalah sifat ataupun sikap seseorang pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana yang dilakukan hanya menunda-nunda tugas yang telah diberikan dengan berujung terlambat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Pengukuran prokrastinasi akademik dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diadaptasi dari *Procrastination Assesment Scale for Student (PASS)*, berdasarkan wilayah-wilayah prokrastinasi akademi berdasarkan teori Solomon & Rothblum (1984) meliputi a) tugas menulis, b) belajar dalam menghadapi ujian, c) membaca buku penunjang, d) menghadiri pertemuan, dan e) kinerja akademik secara umum. Jumlah instrumen yang digunakan berjumlah 20 butir pernyataan valid dengan menggunakan skala likert empat point dengan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS), Sangat Setuju (SS).

2) *Self control*

Self control yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang untuk menahan, mengontrol dirinya dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai pada porsinya, untuk mencapai suatu tujuan tanpa mengalami kendala yang disebabkan oleh hal yang timbul dari dalam diri. Pengukuran *self control* dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diadaptasi dari *Self Control Scale* yang dirancang oleh Tangney *et al* (2004), dengan indikator *self discipline*

(disiplin diri), *deliberate/non-impulsive action* (tindakan yang tidak impulsif), *healthy habits* (kebiasaan baik), *work ethic* (etos kerja) , dan *reliability* (dapat diandalkan). Jumlah instrumen yang digunakan sebanyak 20 butir pernyataan valid, dengan menggunakan skala likert empat poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS), Sangat Setuju (SS).

3) Internet addiction

Internet addiction (kecanduan internet) merupakan suatu keadaan yang timbul saat seseorang hanya melakukan aktivitas yang terhubung kedalam internet tanpa menghiraukan aktivitas lainnya. Pengukuran *internet addiction* dilakukan dengan menggunakan kuisioner *Internet Addiction Test* (IAT) Kimberly Young versi indonesia yang telah diadaptasi oleh Siste *et al* (2021), dengan indikator *internet addiction* terdiri dari *salience* (arti penting), *lack of control* (kurang kontrol), dan *neglect social duty* (mengabaikan kewajiban). Jumlah instrumen yang dipergunakan sebanyak 16 butir pernyataan valid dengan menggunakan skala likert empat poin. yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS), Sangat Setuju (SS).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kelas XI IPA SMAN 6 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait dengan variabel yang sama

menggunakan *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait *self control* dan *internet addiction* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada saat proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi terkait peranan dari setiap variabel yang digunakan dengan berupa kekurangan maupun kelebihan dari masing-masing variabel sekaligus memperbaiki kualitas peserta didik pada saat pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah diharapkan.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik terkait peran dan apa itu *self control*, *internet addiction*, prokrastinasi akademik yang diharapkan setelah mengetahui hal tersebut peserta didik dapat lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan mengenai *self control*, *internet addiction*, prokrastinasi akademik pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

5) Bagi Kalangan Akademisi

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.